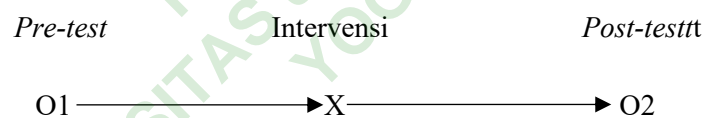


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain kelompok studi *pre-eksperimen study group design* adalah jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Rancangan ini hanya memiliki satu kelompok atau kelas yang mengikuti *pre-test* dan *post-test*. Tidak ada kelompok kontrol maupun kelompok yang berfungsi sebagai pembanding dalam desain *pre-test* dan *post-test* kelompok tunggal ini. Pendekatan penelitian yang dikenal sebagai percobaan semu memanfaatkan kelompok yang sudah ada sebelumnya daripada tugas acak. Dalam eksperimen, peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk menyelidiki hubungan sebab akibat melalui intervensi atau perlakuan langsung terhadap satu atau lebih kelompok (Sugiyono, 2014; Ariyana *et al*, 2022). Desain *one group pre-test and post-test* digunakan dalam jenis penelitian ini, dengan responden diamati sebelum dan sesudah menerima intervensi atau perlakuan.



Keterangan :

O1 : Nilai *Pretest* (Pengetahuan responden tentang dampak pernikahan dini sebelum diberi perlakuan berupa penayangan video edukasi tentang dampak pernikahan dini)

X : Perlakuan (Penayangan video edukasi tentang dampak pernikahan dini pada remaja)

O2 : Nilai *Posttest* (Pengetahuan responden tentang dampak pernikahan dini sebelum diberi perlakuan berupa penayangan video edukasi tentang dampak pernikahan dini)

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Panggang Kabupaten Gunung Kidul.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2022 – Juli 2023 dan pengambilan data nya dilakukan pada bulan Maret - Mei 2023.

## **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah gambaran dari sejumlah besar data dan termasuk dalam suatu penelitian, dimana populasi ini juga merupakan kumpulan dari semua orang, subjek, dan ukuran lain yang mungkin menjadi fokus perhatian dalam satu penelitian (Darmawan, 2016; Arif, 2022). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X, dan XI SMAN 1 Panggang yang berjumlah 346 siswa.

### **2. Sampel**

Menurut Suharyadi, (2016) sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan pertimbangan suatu masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, hipotesis penelitian yang akan dihasilkan, serta metode dan alat penelitian dalam suatu penelitian. Sampel ini meliputi siswa kelas X, dan XI. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini yaitu;

#### **a). Kriteria Inklusi**

- Siswa siswi bersedia menjadi responden dalam penelitian

#### **b). Kriteria Eksklusi**

- Siswa siswi yang tidak masuk sekolah pada saat penelitian dilakukan
- Siswa siswi yang sudah menikah

Besar sample yang dipergunakan didapat berdasarkan rumus yang telah dikembangkan oleh Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = 346/(1+(346 \times 0,1)^2)$$

$$n = 346/1+3,46$$

$$n = 346/4,46$$

$$n = 77,5784753$$

$$n = 78$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel (78)

$N$  = Jumlah populasi (346)

$d$  = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi (10%)

Berdasarkan hasil diatas maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 78 orang. Untuk mencegah terjadinya *dropout* peneliti menambahkan 10% (0,1) sehingga sampel yang dibutukan peneliti menjadi 86 orang.

### 3. Teknik sampling

Dalam penelitian ini, *stratified random sampling* dengan *probability sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Metode ini memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan sama untuk dijadikan sampel. Dalam jenis sampling ini, anggota populasi dikelompokkan ke dalam kelas-kelas. Kemudian pilih sampel yang representatif untuk setiap strata (Khija, *et al* 2015). Dalam

penelitian ini siswa dibagi berdasarkan kelasnya yaitu X, dan XI. Kemudian pada 2 kelas tersebut diambil sampel secara acak pada setiap subkelas dengan menggunakan aplikasi *Spin the Wheel* yang diunduh melalui app store yaitu dengan memplot anggota populasi menggunakan nomor absen.

Jumlah sampel yang diambil dari masing-masing kelas ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa dalam 1 kelas} \times \text{Jumlah sample}}{\text{Jumlah siswa dalam 1 angkatan}}$$

Jumlah siswa dalam 1 angkatan

$$\text{X Mipa 1} = \frac{34 \times 90}{346} = 9$$

$$\text{X Mipa 2} = \frac{34 \times 90}{346} = 9$$

$$\text{X Ips 1} = \frac{28 \times 90}{346} = 7$$

$$\text{X Ips 2} = \frac{34 \times 90}{346} = 9$$

$$\text{X Ips 3} = \frac{28 \times 90}{346} = 7$$

$$\text{XI Mipa 1} = \frac{34 \times 90}{346} = 9$$

$$\text{XI Mipa 2} = \frac{34 \times 90}{346} = 9$$

$$\text{XI Ips 1} = \frac{34 \times 90}{346} = 9$$

$$\text{XI Ips 2} = \frac{34 \times 90}{346} = 9$$

$$\text{XI Ips 3} = \frac{28 \times 90}{346} = 7$$

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, nilai/karakteristik objek, individu/aktivitas yang memiliki banyak variasi satu sama lain sehingga peneliti melakukan identifikasi objek penelitian, mencari informasi dan menarik kesimpulan (Ridha, 2017). Ditinjau dari peranannya, variabel ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

#### 1. Variabel Independen

Variabel-variabel ini sering disebut sebagai variabel anteseden, prediktor, dan stimulus. Ini disebut sebagai variabel independen dalam bahasa Indonesia. Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen disebut variabel independen. Variabel eksogen adalah nama lain untuk variabel ini. Pendidikan kesehatan berbasis video merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel output, kriteria, dan variabel konsekuensi semuanya sinonim untuk variabel dependen. Ini disebut sebagai variabel dependen dalam bahasa Indonesia. Variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel independen adalah variabel dependen. Variabel endogen adalah nama lain untuk variabel dependen. Sejauh mana remaja menyadari efek dari pernikahan dini adalah variabel dependen dalam penelitian ini.

### E. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variable	Definisi Operasional	Alat ukur	Kategori	Skala ukur
1.	Pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini media video	Pemberian informasi terkait pernikahan dini melalui video animasi berdurasi (5-10 menit) yang	-	-	-

---

		diberikan kepada responden melalui aula sman1 panggang sebanyak 1 kali dalam waktu 1 minggu			
2.	Pengetahuan tentang dampak pernikahan dini	Pengetahuan merupakan hasil informasi yang diketahui setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Melalui pengisian kuisisioner dengan benar terkait dampak pernikahan dini, yang meliputi pengertian, faktor penyebab, dan dampak pernikahan dini. Kuisisioner ini diberikan sebelum dan sesudah pemberian video ketentuan mengisi pertanyaan pada kuisisioner sebelum menonton	Kuisisioner	Kategori -Baik, skor 76-100% -Cukup, skor 56-75% -Kurang, skor ≤55%	Ordinal

---

---

video dan  
setelah  
menonton  
video.

---

## F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat penelitian atau instrument

Instrumen adalah alat untuk mengukur objek yang diukur. Proses mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara metodis dan objektif untuk tujuan menyelesaikan masalah atau mengevaluasi hipotesis adalah definisi lain dari instrumen. Kuesioner (data pertanyaan), formulir observasi yang memerlukan pencatatan data penelitian, dan sebagainya adalah contoh alat penelitian. (Hamni, 2016; Febrinawati, 2018). Dalam penelitian ini kuesioner dan video pembelajaran tentang pengaruh pernikahan dini menjadi instrumen atau alat yang digunakan.

#### a. Media Kuesioner

Kuesioner tertutup, yang terdiri dari daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, digunakan dalam kuesioner. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian sebelumnya Juliana, (2021) dengan jumlah soal sebanyak 15 butir dengan catatan pembantu berikut ini.

**Tabel 3.2 kisi – kisi kuesioner pengetahuan**

No	Uraian	Pertanyaan		Jumlah Soal
		Favourable	Unfavorable	
1	Pengertian pernikahan dini	1	2	2
2	Faktor penyebab	3,4,7	5,6	5
3	Dampak pernikahan dini	8,9,11	10,12,13	6
4	Cara mencegah	14,15	-	2

---

pernikahan  
dini

---

Rumus yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik tanggapan terhadap kuesioner Arikunto (2010), disajikan, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

Arikunto (2010) membagi kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi 3 (tiga) tingkatan berdasarkan nilai penyajian:

- 1) Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya  $\leq 76 - 100 \%$
- 2) Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya  $56 - 75 \%$
- 3) Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya  $\leq 55 \%$

Dengan kategori nilai jika dijawab benar oleh responden yaitu :

- 1) 12 – 15 (Baik)
- 2) 9 – 11 (Cukup)
- 3) 0 - 8 (Kurang)

b. Media video

Materi yang digunakan adalah video animasi tentang dampak pernikahan dini. Video ini merupakan sebuah alat pembelajaran remaja untuk belajar karena menampilkan gambar bergerak dan musik serta rangkaian suara.

Peneliti menguji validitas isi dari dua orang ahli yaitu seorang ahli keperawatan komunitas dan seorang ahli bidang pendidikan yaitu salah seorang guru BK di SMAN 1 Panggang, untuk menentukan kelayakan konten berupa video yang akan digunakan peneliti apakah mencerminkan konten pendidikan dan layak untuk penyiaran. Hal ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan proses pembuatan video animasi yang meliputi penyusunan konsep video, pembuatan video animasi, dan



perekaman suara. Menurut Sugiyono (2015), persyaratan kelayakan instrumen adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Instrumen**

Kriteria	Skor
Sangat Sesuai	>4,22
Sesuai	3,41 – 4,21
Cukup Sesuai	2,60 – 3,40
Tidak Sesuai	1,79 – 2,59
Sangat Tidak Sesuai	< 1,79

Peninjauan melibatkan percakapan dengan dua pakar. Proses pembahasan penulisan dan penambahan logo Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tampilan animasi didiskusikan secara terpisah dengan para ahli dan dilakukan selama 15 hari dalam dua konsultasi terpisah. Media video edukasi kemudian direvisi sesuai dengan saran ahli, dan dilakukan konsultasi kedua untuk mengetahui apakah hasil revisi sesuai dengan saran ahli. Skor penilaian ahli dihitung setelah dua kali konsultasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Skor Penilaian *Expert***

No.	Aspek Penilaian	Expert 1		Expert 2		Rata - Rata	Ket.
		Relevan	Esensial	Relevan	Esensial		
1.	Visual	4	3	4	3	3,5	Sesuai
		4	3	4	3	3,5	Sesuai
		4	3	4	3	3,5	Sesuai
		3	2	4	3	3	Cukup Sesuai
		4	2	4	3	3,25	Cukup Sesuai
		3	2	4	3	3	Cukup Sesuai
		4	3	4	3	3,5	Sesuai
		4	2	4	3	3,25	Cukup Sesuai
		3	3	4	3	3,25	Cukup Sesuai
		4	3	4	3	3,5	Sesuai
2.	Software/ Media	4	3	4	3	3,5	Sesuai
		4	3	4	3	3,5	Sesuai
3.	Manfaat	3	2	4	3	3	Cukup Sesuai
		3	3	4	3	3,25	Cukup Sesuai
		4	3	4	3	3,5	Sesuai

		4	3	4	3	3,5	Sesuai
<b>Skor</b>	<b>Total</b>	63	46	68	51	57	
	<b>Rerata</b>	3,7	2,7	4	3	3,3	<b>Cukup Sesuai</b>

Keterangan :

a. Expert 1 = Expert Keperawatan Komunitas

Expert 2 = Expert Pendidikan (Guru BK)

b. Penilaian tingkat relevansi :

4 = Sangat Relevan

3 = Relevan akan tetapi membutuhkan sedikit perubahan atau modifikasi

2 = Sedikit relevan dan memerlukan perubahan yang sangat signifikan

1 = Tidak Relevan

c. Penilaian tingkat esensial :

3 = Esensial

2 = Berguna tapi tidak esensial

1 = Tidak diperlukan

Berdasarkan hasil dari tabel 3.4, jumlah skor total relevan *expert* keperawatan komunitas yaitu 63 dengan rerata 3,7 dan skor total esensial *expert* keperawatan komunitas yaitu 46 dengan rerata 2,7 serta skor total relevan *expert* pendidikan guru bk yaitu 68 dengan rerata 4 dan skor total esensial *expert* pendidikan guru bk yaitu 51 dengan rerata 3. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument video layak untuk digunakan karena skor dari 2 *expert* diperoleh rerata 3,3 dengan kriteria cukup sesuai.

## 2. Sumber Data

Data penelitian akan dikumpulkan dengan bantuan data primer. Informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya disebut data primer. Informasi yang dikumpulkan langsung dari tempat penelitian disebut data primer. Ketika diperlukan untuk menghasilkan informasi yang secara akurat mencerminkan kebenaran sesuai dengan kondisi faktual agar

informasi tersebut berguna dalam pengambilan keputusan, biasanya digunakan data primer (Pramiyati, 2017; Arifin, 2022). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah data dari hasil kuesioner yang telah diisi secara langsung oleh responden yaitu para siswa siswi kelas X dan XI SMAN 1 Panggang. Sedangkan data sekunder bersumber dari data yang sudah terkumpul pada instansi-instansi pemerintah maupun swasta yang relevan dengan tujuan penelitian (Arifin, 2022). Adapun data sekunder dalam penelitian ini antara lain; jurnal, artikel, jumlah populasi siswa yang didapatkan dari pihak sekolah serta buku tentang pernikahan dini.

### **G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Indikasi bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur adalah uji validasi. Akurasi alat ukur data berbanding lurus dengan validitas alat tersebut. Ada sejumlah cara untuk menunjukkan bahwa instrumen itu sah. Validasi ini memasukkan legitimasi konten yang disebut juga legitimasi konten atau legitimasi konten, validitas konstruktif atau disebut struktural, dan kriteria atau disebut validitas kriteria (Amanda, *et al* 2019; Febrinawati 2018). Kuesioner tentang pengetahuan tentang dampak pernikahan dini peneliti mengadopsi dari penelitian sebelumnya Juliana, (2021). Peneliti melakukan uji validitas ulang dengan hasil uji validitas kuesioner didapatkan nilai signifikansi ( $< 0,05$ ) pada semua item sehingga dikatakan seluruh item tersebut valid. Uji ini dilakukan dengan uji *cronbach's alpha* pada 30 responden kelas X Mipa di SMAN 1 Panggang.

Uji reliabilitas adalah uji metrik yang menunjukkan seberapa andal atau dapat dipercaya suatu alat ukur. Hal ini menunjukkan betapa konsistennya pengukuran bila dilakukan dua kali atau lebih untuk gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika respon terhadap kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Keandalan perangkat dapat diperiksa dengan sejumlah tes keandalan. Beberapa uji reliabilitas alat yang dapat digunakan antara lain pengujian ulang, ekuivalensi, dan konsistensi internal. Konsistensi internal sendiri memiliki beberapa teknik pengujian yang berbeda (Amanda, *et al* 2019; Febrinawati 2018). Kuesioner pengetahuan tentang dampak pernikahan dini peneliti mengadopsi dari penelitian sebelumnya Juliana, (2021) dan telah di uji valid ulang didapatkan hasil uji reliabilitas pada seluruh item kuesioner didapatkan hasil (0,708), nilai ini sudah diatas (0,6) sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Uji ini dilakukan dengan uji *cronbach's alpha* pada 30 responden kelas X Mipa di SMAN 1 Panggang.

## H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Saat semua data penelitian sudah diperoleh oleh peneliti maka selanjutnya akan diproses dengan bantuan komputer yang sudah terdapat aplikasi dengan formula tertentu.

Alur dalam pengelolaan yaitu:

- a. *Edit data*, lembar pernyataan yang diberikan kepada sasaran dicek ulang apakah sudah cocok dengan jumlah keseluruhannya atau tidak, serta jawaban sudah terisi semua atau belum. Apabila belum lengkap maka akan dikembalikan kepada sasaran untuk dilengkapi terlebih dahulu.
- b. *Score data*, peneliti menerapkan nilai per jawaban yang telah diberikan kepada responden, dan setelah dikoreksi akan dilakukan penjumlahan untuk membuat peneliti tidak mengalami kesulitan pada saat olah data. Pada kuesioner yang menilai pengetahuan terdapat kategori jika jawaban benar maka akan bernilai 1 poin dan salah akan bernilai 0 poin. Jumlah

semua nilai taraf tahu mengenai dampak pernikahan dini pada remaja putri dilihat berdasarkan acuan, rumus yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor total yang diperoleh responden} \times 100\%}{\text{total skor maksimum yang seharusnya diperoleh}}$$

Kemudian sesuai dengan skala Guttman dikategorikan menjadi kategori baik apabila skor 76% - 100%, kategori cukup apabila skor 56% - 75% dan kategori kurang apabila skor  $\leq 55\%$ .

- c. *Codie data*, peneliti menggunakan sebuah tanda khusus per – pertanyaan yang telah diberikan dalam sebuah angket berdasarkan nomor sasaran, hal ini ditujukan agar memudahkan peneliti pada saat melakukan olah data.
- 1) Usia
    - a) Kode 1 : 16 tahun.
    - b) Kode 2 : 17 tahun.
    - c) Kode 3 : 18 tahun.
  - 2) Jenis kelamin
    - a) Kode 1 : Laki-Laki.
    - b) Kode 2 : Perempuan.
  - 3) Pengetahuan
    - a) Kode 1 : Pengetahuan baik.
    - b) Kode 2 : Pengetahuan cukup.
    - c) Kode 3 : Pengetahuan kurang.
  - 4) Pendidikan terakhir ayah
    - a) Kode 1 : SD
    - b) Kode 2 : SMP
    - c) Kode 3 : SMP
    - d) Kode 4 : Sarjana
  - 5) Pekerjaan ayah
    - a) Kode 1 : Petani
    - b) Kode 2 : Wiraswasta
    - c) Kode 3 : Buruh

- d) Kode 4 : Pegawai Negeri Sipil
- 6) Pendidikan terakhir ibu
  - a) Kode 1 : SD
  - b) Kode 2 : SMP
  - c) Kode 3 : SMP
  - d) Kode 4 : Sarjana
- 7) Pekerjaan ibu
  - a) Kode 1 : Petani
  - b) Kode 2 : Wiraswasta
  - c) Kode 3 : Buruh
  - d) Kode 4 : Pegawai Negeri Sipil
  - e) Kode 5 : Ibu Rumah Tangga
- 8) Pendapatan kedua orang tua sesuai dengan UMK
  - a) Kode 1 :  $< \text{Rp } 2.000.000$
  - b) Kode 2 :  $\geq \text{Rp } 2.000.000$
- 9) Suku
  - a) Kode 1 : Jawa
  - b) Kode 2 : Non Jawa
- d. *Entry data*, proses menginput bahan yang telah dimiliki dengan tepat menurut standar dalam formula yang sudah ada kedalam perangkat computer dengan bantuan system SPSS versi statistik.
- e. *Clean data*, dalam tahap ini peneliti melakukan control ulang data penelitian yang telah didapat apakah ada kerusakan, kesalahan maupun yang lain yang dapat mempengaruhi hasil olah data, dengan melihat apakah data tersebut hilang, berkombinasi, atau tetap.

## 2. Analisis Data

Analisa data biasanya dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya:

a. Analisa *Univariate*

Analisis *univariate* dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variable independent dan dependen. Pada penelitian ini analisis *univariate* hanya menggunakan distribusi frekuensi dengan persentase karena merupakan variable kategorik. (Prasetyo *et al*, 2022; Notoadmojo, 2012). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan dan pendapatan terakhir dalam tiap bulan.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase yang dicari

F : Jumlah frekuensi

N : Jumlah sampel

b. Analisa *Bivariate*

Ketika dua variabel dianggap terkait atau berkorelasi, analisis *bivariate* digunakan (Notoatmodjo, 2012). *Tes Shapiro-Wilk* pertama kali digunakan untuk menentukan normalitas data untuk uji normalitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. *Uji T-test* akan dilakukan jika hasilnya normal. *Uji Wilcoxon* akan dilakukan jika kriteria normalitas tidak terpenuhi.

## I. Etika Penelitian

Notoadmojo (2012), etika penelitian adalah pertimbangan yang realistis tentang kewajiban moral dan prinsip-prinsip etika peneliti mengenai pekerjaannya dalam penelitian. Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah

mengeluarkan persetujuan kelayakan etik penelitian ini pada tanggal 15 April 2023 dengan nomor SKep/81/KEPK/IV/2023. Dalam penelitian ini, etika penelitian yang diikuti, antara lain:

1. *Informed consent* (IC) atau Lembar Persetujuan

Formulir persetujuan antara peneliti dan responden penelitian. Informed consent diberikan kepada semua responden yang diinginkan dan sesuai dengan kriteria inklusi, setelah itu responden diminta melengkapi pernyataan dalam formulir informed consent.

2. *Respect for person*

Menghormati orang adalah konsep bahwa semua orang berhak untuk sepenuhnya menjalankan otonomi mereka. Menunjukkan rasa hormat terhadap orang adalah sistem interaksi di mana satu entitas memastikan bahwa yang lain memiliki hak untuk dapat membuat pilihan.

3. *Anonymity*

Dengan tidak memasukkan nama dalam kuesioner atau dengan memasukkannya, serta dengan mendapatkan persetujuan, dapat memastikan bahwa subjek penelitian tetap anonim. Responden diperbolehkan untuk meninggalkan nama, hanya inisial, dan kode pada setiap lembar di bagian Identifikasi Responden pada kuesioner yang diberikan kepada mereka.

4. *Confidentiality*

Seperangkat aturan yang mengontrol siapa yang dapat melihat informasi apa. Hanya kelompok tertentu yang akan diinformasikan tentang temuan penelitian, dan peneliti menjamin bahwa semua informasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan privasi klien akan tetap dirahasiakan.



## J. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Persiapan

- a. Menentukan masalah penelitian.
- b. Membuat judul.
- c. Pengajuan serta konsultasi judul penelitian dengan pembimbing.
- d. Menentukan langkah-langkah dalam penyusunan proposal penelitian.
- e. Menyusun proposal penelitian dari BAB I, BAB II, BAB III serta konsultasi dengan pembimbing dan melakukan revisi.
- f. Pembuatan serta pengajuan surat perijinan studi pendahuluan.
- g. Melaksanakan studi pendahuluan.
- h. Mempersiapkan presentasi proposal yang sudah disetujui.
- i. Melakukan revisi proposal, persetujuan, dan pengesahan dari dosen penguji dan pembimbing.
- j. Mengurus surat izin pelaksanaan penelitian dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- k. Mengajukan *ethical clearance* di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- l. Menentukan asisten penelitian sejumlah 2 orang dari mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta serta melakukan apersepsi dengan asisten.

### 2. Pelaksanaan

- a. Menyerahkan surat izin penelitian ke SMAN 1 Panggang.
- b. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan untuk para siswa SMAN 1 Panggang yaitu pada Senin, 15 Mei 2023.
- c. Menentukan responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya peneliti menghubungi calon responden untuk mengikuti penelitian pada Senin, 15 Mei 2023.

- d. Pada hari Senin, 15 Mei 2023 dilakukan penelitian pertama. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden dikumpulkan di ruang aula SMAN 1 Panggang.
- e. Menjelaskan mengenai persetujuan menjadi responden serta memaparkan dan menjelaskan cara pengisian kuesioner.
- f. Meminta kesediaan siswa SMAN 1 Panggang menjadi responden untuk mengisi *informed consent*. Mengisi data diri, kemudian mengisi kuesioner (*pre-test*).
- g. Dalam melakukan pengisian kuesioner (*pre-test*) diberi waktu masing-masing selama 20–25 menit, kemudian penayangan video animasi tentang pernikahan dini selama 10 menit.
- h. Memberikan kesempatan kepada responden setelah penayangan video animasi tentang pernikahan dini, waktu tanya – jawab selama 15 menit.
- i. Setelah semuanya selesai, peneliti menginstruksikan kepada responden untuk berkumpul lagi ditempat yang sama setelah 3 hari berselang guna melaksanakan mengisi kuesioner (*post-tes*)
- j. Setelah 3 hari, yaitu pada Rabu, 18 Mei 2023, dilakukan *post-test* dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan.
- k. Setelah selesai pengisian kuesioner, peneliti melakukan pengecekan data untuk memastikan bahwa data yang telah terkumpul benar-benar telah terisi semua.

### **3. Penyusunan laporan penelitian**

- a. Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian data-data yang telah didapatkan seluruhnya dimasukkan ke proses pengolahan data dengan menggunakan SPSS.
- b. Peneliti melakukan penyusunan laporan BAB IV (hasil dan pembahasan) dan BAB V (kesimpulan dan saran).
- c. Setelah selesai dalam penyusunan skripsi BAB I sampai BAB V,

- d. kemudian melakukan seminar hasil.
- e. Setelah melakukan seminar hasil kemudian peneliti melakukan bimbingan revisi dan melakukan pengesahan laporan skripsi.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA